



## **Analisis Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening di Provinsi Bali**

Henny Ariska Anggraini<sup>1</sup>, Muchtolifah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*Email: [hennyariska28@gmail.com](mailto:hennyariska28@gmail.com)<sup>1</sup>, [muchtolifah@yahoo.co.id](mailto:muchtolifah@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

Doi:<https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1294>

Diterbitkan oleh Politeknik Piki Ganesha Indonesia

### **Info Artikel**

Diterima :  
2023-08-01

Diperbaiki :  
2023-08-02

Disetujui :  
2023-08-06

### **ABSTRAK**

Pembangunan ekonomi akan berhasil bagi suatu negara dengan ditentukan oleh faktor penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan. Tujuan penelitian, untuk mengkaji pengaruh investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja, untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh investasi dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan deret waktu dari tahun 2006 sampai 2021. Metode yang digunakan adalah *path analysis*. Temuan menunjukkan bahwa, berbeda dengan inflasi dan pertumbuhan yang tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja, investasi berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Di Provinsi Bali pertumbuhan ekonomi memediasi investasi terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memediasi inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata Kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi; Inflasi; Investasi

### **ABSTRACT**

*Economic development will be successful for a country determined by factors of employment and economic growth to increase welfare. The research aims to examine the effect of investment, inflation, and economic growth on employment absorption, to analyze economic growth mediating the effect of investment and inflation on employment absorption. Study. This study uses a time series from 2006 to 2021. The method used is path analysis. The findings show that, unlike inflation and growth which have no impact on employment, investment has an impact on employment. In the Province of Bali, economic growth mediates investment on employment, while economic growth does not mediate inflation on employment.*

**Keywords:** Labor Absorption, Economic Growth, Inflation, Investment

## PENDAHULUAN

Indonesia yang masih didominasi dengan banyaknya daerah kecil, pembangunan ekonomi daerah dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan negara secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian aktivitas usaha dalam perekonomian guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan dan pengangguran, serta penanggulangan kemiskinan. Adanya pembangunan ekonomi sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat dari perolehan pendapatan. Kegiatan pembangunan ekonomi yang direncanakan harus mampu dirasakan oleh masyarakat kecil baik dari sisi penampungan tenaga kerja dan ekonomi yang tumbuh. Ekonomi bertumbuh penting dalam pembangunan ekonomi dilihat dari sumber daya manusia (tenaga kerja), keahlian dan keterampilan, teknologi yang canggih, dan pendidikan yang tinggi (Fuad, 2018).

Indonesia salah satu negara dengan kepadatan penduduk terbesar didunia memiliki masalah dalam ketenagakerjaan. Mengingat kepadatannya, tidak semua orang memiliki kemungkinan hidup yang sama untuk berpartisipasi dalam proses dan kegiatan pembangunan, menurunnya lowongan pekerjaan akan berkontribusi pada pengangguran yang berkelanjutan. Reaksi terhadap pengangguran dihasilkan dari ketidakseimbangan jumlah lamaran kerja di posisi terbuka. Perekonomian daerah akan menderita akibat bertambahnya jumlah pengangguran, yang membahayakan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, pertambahan penduduk yang cepat dan kesempatan kerja yang ditawarkan tidak seimbang (Suryono, 2018). Dalam suatu pekerjaan diukur oleh sebuah produktivitas dari adanya input dan output, dimana penggunaan input (tenaga kerja) akan menciptakan nilai output dalam kegiatan pembangunan sektor ekonomi. Pada tahun 2021 dipicu disebabkan oleh virus Covid-19 yang menghambat pembangunan dan memperkecil peluang kesempatan kerja sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi rendah, akibatnya upah yang didapatkan semakin menurun dan kestabilan perekonomian semakin terganggu (Nofrita dan Marwan, 2022).

Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang baik bagi kemanusiaan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 27 Ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang berhak atas pekerjaan dan mendapatkan upah untuk mempertahankan taraf hidup yang tinggi tanpa mengikuti orang lain. Lapangan pekerjaan sebagai sarana utama untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kehidupan yang layak seperti pangan, sandang dan papan.

Menurut Schumpeter dalam Boediono (2012) yang dikutip oleh (Pratiwi dan Indrajaya, 2019) Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan produktivitas masyarakat akibat faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi. Dalam meningkatkan ekonomi tumbuh maka harus mempunyai hubungan dalam meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran

Investasi memiliki hubungan dengan kesempatan kerja selain menciptakan permintaan investasi juga dapat memfasilitasi permintaan produksi. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi investasi dalam meningkatkan pembangunan. Akibatnya, setiap daerah yang memiliki peraturan harus mendorong investasi sebagai dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ramadhania, 2019). Investasi yang besar dapat memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan output yang lebih banyak. Namun, jika investasi berfokus pada

sektor ekonomi yang lebih menggunakan teknologi dan mesin daripada sektor lain, maka hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan efisien sehingga akan menyebabkan banyaknya pengangguran (Sutama et al., 2021).

Dalam perekonomian, inflasi menguntungkan karena jika orang dapat merencanakan kebutuhan mereka, mereka dapat mengatasi daya beli mereka yang terbatas. Suku bunga akan rendah jika inflasi rendah, yang akan mendorong perusahaan untuk membelanjakan guna meningkatkan output, yang pada gilirannya akan mendorong pembangunan ekonomi. Kenaikan atau penurunan inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi namun yang berpengaruh dalam jangka panjang adalah pola konsumsi masyarakat yang berdaya beli tinggi untuk meningkatkan persaingan sehingga hal tersebut tidak mampu menstabilkan ekonomi yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan masyarakat (Fuad, 2018).

Hasil penelitian Pramesti dan Yasa (2019) bertentangan dengan penelitian Sari et al. (2019) dan Nujum dan Rahman (2019), yang menemukan bahwa walaupun investasi memiliki dampak positif relevan namun inflasi memiliki dampak negatif dan tidak relevan dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh (Alisman, 2018) dan Lahemba et al., (2022), yang menemukan bahwa walaupun ekonomi yang tumbuh memiliki efek yang menguntungkan dan bukan pengaruh pada kegunaan penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu, penjabaran yang dikemukakan peneliti tertarik menambahkan variabel intervening sebagai bukti adanya hubungan tidak langsung yang mampu dimediasi. Variabel yang dijadikan mediasi adalah pertumbuhan ekonomi dan memilih lokasi di Provinsi Bali karena Provinsi Bali sebagai peringkat ketiga TPAK di Indonesia pada 2021 namun pertumbuhan ekonomi masih negatif akibat mobilitas dan pariwisata di Provinsi Bali belum stabil.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Investasi**

Mankiw (2018) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang untuk mendapatkan pendapatan. Investasi juga mengartikan bahwa barang-barang yang dibeli masing-masing manusia dan perusahaan untuk memfasilitasi produksi barang dan jasa yang lebih banyak. Menurut Sukirno (2016), investasi dilakukan untuk menyediakan dana bagi pelaku usaha untuk membeli barang modal dan alat produksi guna meningkatkan potensi ekonomi untuk menyediakan produk dan jasa di masa mendatang.

### **Inflasi**

Inflasi didefinisikan oleh (Kartini, 2019) sebagai kenaikan variasi harga yang terjadi secara menyeluruh dan berkelanjutan terkait dengan hukum pasar sebagai akibat dari sejumlah penyebab, seperti meningkatnya konsumsi masyarakat dan distribusi produk yang tidak merata. Menurut (Murni, 2016), naiknya inflasi merupakan tanda meluasnya pertumbuhan ekonomi dan belanja konsumen. Tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap perekonomian, antara lain berkurangnya daya beli, hilangnya pekerjaan, perekonomian yang tidak stabil, dan masalah-masalah sosial yang membahayakan kesejahteraan rakyat.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Jhingan (2016) mendefinisikan proses pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh unsur ekonomi dan non ekonomi. Pertumbuhan modal, kemajuan teknologi, jumlah lapangan kerja,

dan ukuran output adalah beberapa contoh variabel ekonomi. Berbeda dengan ini, masalah non ekonomi mencakup aspek social, manusia, politik, dan administrasi. Menurut Putra (2020), suatu negara terkadang mengubah keadaan ekonominya dengan mendorong kemakmuran yang sangat besar. Pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai proses penaksiran potensi produksi suatu perekonomian, yang diputuskan dalam menaikkan pendapatan perkapita.

### Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut (Handoko, 2014), penyerapan tenaga kerja adalah orang yang berperan pada sebuah bagian aktivitas tertentu. Dua elemen, baik internal maupun eksternal, berdampak pada tenaga kerja yang diserap. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan suku bunga adalah contoh kekuatan eksternal. Penyerapan tenaga kerja yang diperlukan sangat bergantung pada skala usaha perusahaan. Dimana tenaga kerja akan muncul lebih banyak dengan adanya beberapa faktor diantaranya, upah atau gaji yang ditentukan dari permintaan dan penawaran yang ada dipasar tenaga kerja (Saragih, 2022).

### METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif karena ingin mengkaji data dari populasi yang menjadi fokus mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Mengaplikasikan variabel endogen dari (Sugiyono, 2020) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen yang berbeda. Ketenagakerjaan di Provinsi Bali merupakan variabel endogen yang ditunjuk dalam penelitian ini untuk periode 2016–2021. Menurut (Sugiyono, 2020), variabel eksogen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel endogen. Investasi dan inflasi merupakan dua variabel eksogen yang digunakan. Selain itu, variabel intervening didefinisikan sebagai faktor yang mengubah hubungan langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen menjadi tidak langsung, tidak terukur (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memperhitungkan variabel intervening pertumbuhan ekonomi.

Data ketenagakerjaan, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi (PMA dan PMDN) merupakan populasi penelitian. Sampel jenuh alah salah satu dimana setiap Teknik yang digunakan dalam populasi berpartisipasi dalam proses pengambilan sampel. Total 16 sampel digunakan. Dokumentasi, studi literatur, dan riset internet digunakan untuk mendapatkan data. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Bank Indonesia menyediakan publikasi fakta dan statistik data di situs resminya. Teknik yang digunakan, *path analysis* dengan bantuan software SPSS 26.0. Berikut rumus dari persamaan analisis jalur berdasarkan (Ghozali, 2018) sebagai berikut :

Persamaan Regresi I

$$SQRTZ = \alpha + \beta SQRTX_1 + \beta SQRT X_2 + e$$

Persamaan Regresi II

$$SQRTY = \alpha + \beta SQRTX_1 + \beta SQRTX_2 + \beta SQRTZ + e$$

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

Z : Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> : Investasi

X<sub>2</sub> : Inflasi

α : Konstanta

β : Koefisien Jalur

e : *Error term*,

Uji sobel sebagai cara mengetahui apakah variabel independen memiliki dampak tidak langsung terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Rumus berikut digunakan untuk menentukan nilai signifikansi variabel intervening berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Untuk menentukan apakah ada dampak tidak langsung maka rumus nilai Z hitung sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Jika hasilnya untuk nilai Z<sub>hitung</sub> < Z<sub>tabel</sub> dapat disimpulkan tidak terjadi pengaruh intervening sedangkan Z<sub>hitung</sub> > Z<sub>tabel</sub> terjadi pengaruh intervening (Ghozali, 2018).

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Persamaan Langsung

### Persamaan Struktural 1

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Persamaan Struktural 1

Model	Unstandardized Coeffisients		Sig.
	B	Std.Error	
(Constant)	2.144	.162	.000
SQRT_X1	.002	.001	.072
SQRT_X2	.078	.048	.131

Dependent Variable :SQRT\_Z

Sumber: Output SPSS 26.0, 2023

Tabel diatas mendapatkan model sebagai berikut :

$$SQRTZ = 2,144 + 0,002 X1 + 0,078 X2 + e$$

Dapat disimpulkan dari persamaan struktural tersebut, bahwa:

α = Nilai konstan sebesar 2,144 berarti pertumbuhan ekonomi akan tumbuh sebesar 2,144 persen 2,144 persen sebagai akibat dari variabel independen investasi dan inflasi konstan.

β<sub>1</sub>= Nilai koefisien 0,002 menyiratkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi, yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,002 persen untuk setiap peningkatan investasi satu milyar.

$\beta_2$  = Hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,078 yang berarti ekonomi akan tumbuh sebesar 0,078 persen dari kenaikan inflasi satu persen.

## Persamaan Struktural 2

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Persamaan Struktural 2

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std.Error	
(Constant)	1285.995	181.976	.000
SQRT_X1	1.772	.324	.000
SQRT_X2	-11.015	15.660	.495
SQRT_Z	35.182	81.924	.675

Dependent Variable :SQRT\_Y

Sumber: Output SPSS 26.0, 2023

Merujuk pada hasil diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

$$SQRTY = 1285,955 + 1,772 X1 - 11,015 X2 + 35,182 Z + e$$

Dapat disimpulkan dari persamaan regresi tersebut, bahwa:

- $\alpha$  = Tingkat penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 1285,955 orang jika investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi semuanya stabil pada nilai konstan 1285,955.
- $\beta_1$  = Nilai koefisien 1,772 yang berarti bahwa untuk setiap satu miliar yang diinvestasikan, akan menambah 1,772 orang yang bekerja, menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
- $\beta_2$  = Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -11,015 yang berarti peresapan tenaga kerja akan turun 11,015 orang jika inflasi naik satu persen.
- $\beta_3$  = Hubungan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai koefisien 35,182 artinya peresapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 35,182 orang setiap pertumbuhan naik satu persen.

## Uji Kelayakan Model

### Persamaan Struktural 1

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 3.** Hasil Koefisien Determinasi Persamaan Struktural 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.496 <sup>a</sup>	.246	.130

Sumber: Output SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai (R<sup>2</sup>) diperoleh R-Square sebesar 0,246 yang memperlihatkan faktor investasi dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 24,6%, sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 75,4%.

## Uji F

**Tabel 4.** Hasil Uji F Persamaan Struktural 1

Model	F	Sig.
1	2.117	.160 <sup>b</sup>

Sumber: Output SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis, nilai sig. 0,160 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Uji F menghasilkan nilai F tabel 3.806 lebih besar dari F hitung 2.117. Hal ini menunjukkan keputusan untuk menerima  $H_0$  bahwa hubungan investasi dan inflasi tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi secara bersamaan.

## Persamaan Struktural 2 Koefisien Determinasi

**Tabel 5.** Hasil Koefisien Determinasi Persamaan Struktural 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.810

Sumber: Output SPSS 26.0, 2023

Nilai ( $R^2$ ) R-Square yaitu adalah 0,848 berdasarkan temuan uji koefisien determinasi diatas, yang menunjukkan bahwa nilai penyerapan tenaga kerja sebesar 84,8% dipengaruhi oleh investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya 15,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian.

## Uji F

**Tabel 6.** Hasil Uji F Persamaan Struktural 2

Model	F	Sig.
1	22.312	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Output SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel analisis, nilai sig. 0,000 lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil memperlihatkan nilai F hitung 22.312 melebihi nilai F tabel 3.411. Ini menunjukkan bagaimana menerima  $H_a$  agar memungkinkan lapangan kerja untuk mendapatkan keuntungan secara bersamaan dari peningkatan investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

## Persamaan Struktural 1

**Tabel 7.** Hasil Uji t Persamaan Struktural 1

Model	t-hitung	t-tabel	Sig.
SQRT_X1	1.959	2.160	0.072
SQRT_X2	1.611	2.160	0.131

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas, nilai  $df_2$  (*degree of freedom*) =  $n-k = 13$  harus dihitung untuk memperoleh nilai t tabel sebesar 2.160. Dengan begitu, secara parsial investasi dan inflasi tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

## Persamaan Struktural 2

**Tabel 8.** Hasil Uji t Persamaan Struktural 2

Model	t-hitung	t-tabel	Sig.
SQRT_X1	5.469	2.179	0.000
SQRT_X2	-0.703	2.179	0.495
SQRT_Z	0.429	2.179	0.675

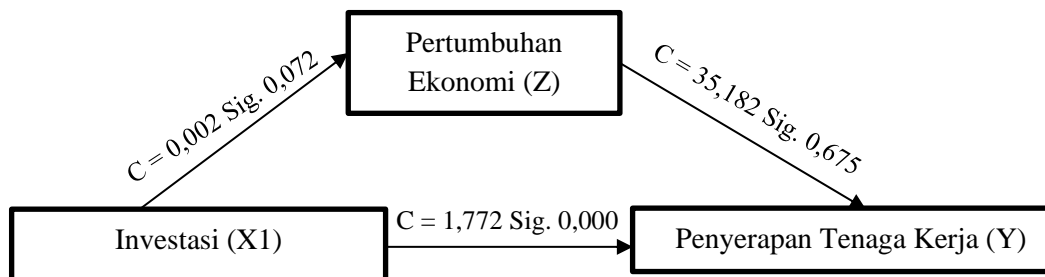
Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas, nilai  $df_2$  (*degree of freedom*) =  $n-k = 12$  harus dihitung untuk memperoleh nilai t tabel sebesar 2.179. Oleh karena itu, secara parsial penyerapan tenaga kerja



secara langsung tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Sedangkan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap peresapan pekerjaan secara langsung.

**Pengaruh Tidak Langsung**  
**Pengaruh Tidak Langsung (X<sub>1</sub>)**  
**Analisis Jalur**



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur X<sub>1</sub>

Pengaruh Langsung X <sub>1</sub> ke Y	=	1,772
Pengaruh Tidak Langsung X <sub>1</sub> ke Y melalui Z	=	0,002 x 35,182
	=	0,070364
Total Pengaruh	=	1,772 + 0,070364
	=	1,842364

**Uji Sobel**

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{35.182^2 \cdot 0.001^2 + 0.002^2 \cdot 81.924^2 + 0.001^2 \cdot 81.924^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0.001238 + 0.0026846 + 0.006712}$$

$$S_{ab} = 0.034795$$

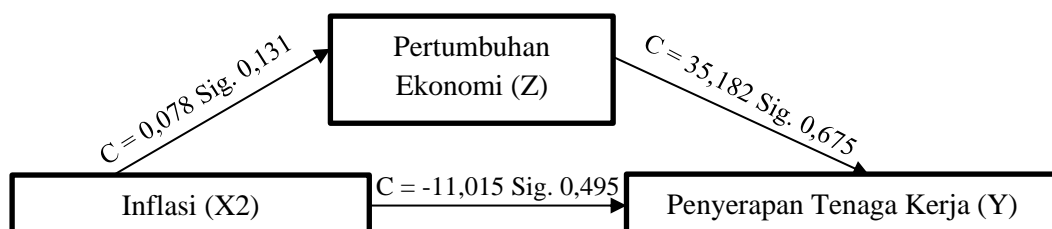
$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z = \frac{0.070364}{0.034795}$$

$$Z = 2.022$$

Berdasarkan perhitungan tersebut bahwa investasi berpengaruh terhadap tenaga kerja yang dimediasi oleh pertumbuhan ekonomi karena Z<sub>hitung</sub> sebesar 2,022 lebih besar dari Z<sub>tabel</sub> sebesar 1,96 dan terdapat koefisien intervening sebesar 0,070364. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai variabel intervening.

**Pengaruh Tidak Langsung (X<sub>2</sub>)**  
**Analisis Jalur**





**Gambar 2.** Diagram Analisis Jalur X<sub>2</sub>

Pengaruh Langsung X <sub>2</sub> ke Y	=	-11,015
Pengaruh Tidak Langsung X <sub>2</sub> ke Y melalui Z	=	0,078 x 35,182
	=	2,744196
Total Pengaruh	=	-11,015 + 2,744196
	=	-8,2708

Sumber: data diolah, 2023

### Uji Sobel

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{35.182^2 0.048^2 + 0.078^2 81.924^2 + 0.048^2 81.924^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{2.851829 + 40.83302 + 15.46339}$$

$$S_{ab} = 59.14824$$

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z = \frac{2.744196}{59.14824}$$

$$Z = 0.046$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi melalui pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap terserapnya tenaga kerja karena  $Z_{hitung}$  sebesar 0,046 lebih kecil dari  $Z_{tabel}$  sebesar 1,96 dan terdapat koefisien intervening sebesar 2,744196. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak mampu menjadi variabel intervening.

### Pembahasan

#### Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali

Menurut temuan penelitian, investasi memiliki dampak langsung yang menguntungkan pada lapangan kerja. Temuan studi ini mendukung teori klasik (Mashudi et al., 2017) bahwa investasi dalam ekonomi lokal meningkatkan hingga kesempatan kerja penuh tercapai. Selain argumen Harrod-Domar konvensional, akumulasi modal (investasi) dan tabungan juga dipandang sebagai faktor peningkatan produksi dan prospek pekerjaan.

Kenaikan investasi di Provinsi Bali lebih didominasi oleh investasi padat karya karena investasi digunakan untuk mengelola sampah di Klungkung dan Kuta, memperbaiki objek wisata di Ubud, melakukan pembangunan jalur jalan sebagai tempat bersantai di Sanur dengan harapan menciptakan lowongan pekerjaan yang luas dan berlimpah. Salah satu pendorong peningkatan tenaga kerja maka investasi juga banyak ditanamkan dalam bentuk membangun jalan pertanian, pelatihan, penyuluhan dan memberikan keterampilan serta pendidikan guna menciptakan tenaga kerja yang memiliki potensi tinggi. Maka hal tersebut akan mendorong permintaan tenaga kerja yang memiliki kualitas tinggi untuk menciptakan output produksi secara optimal. Pariwisata menjadi penyumbang utama perekonomian Bali dengan didominasi oleh lapangan usaha dibidang penyediaan akomodasi dan makan minum, lapangan usaha pertanian, dan lapangan usaha konstruksi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan (Pratama et al., 2022) dan (Putri dan Soelistyo, 2018) yang menemukan bahwa modal yang ditanamkan terdapat dampak yang mendukung

peresapan pekerja, peningkatan hasil produksi akan menambah jumlah produksi, termasuk tenaga kerja. Perbedaan penelitian (Fuad, 2018) adalah investasi yang dilakukan pada penelitian ini bersifat padat modal dan hanya digunakan untuk membeli barang modal berupa mesin sehingga kinerja lebih efektif dan efisien. Akibatnya, investasi yang dilakukan dalam penelitian ini tidak memiliki dampak terhadap lapangan kerja.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali**

Menurut temuan tersebut, penyerapan tenaga kerja secara langsung tidak dipengaruhi oleh inflasi. Studi ini bertentangan dengan A.W. Argumen Philips dalam (Kartini, 2019) yang menyatakan bahwa pengangguran dan inflasi berkaitan erat dan bahwa pengangguran dapat menyebabkan inflasi menjadi lemah atau kuat. Menurut A.W. Penelitian Philips, jika inflasi dikaitkan dengan lapangan kerja, lapangan kerja akan naik jika tarifnya lebih tinggi, dan menurun jika tarifnya lebih rendah.

Inflasi merupakan pertimbangan krusial dalam perencanaan ekonomi yang mempengaruhi sektor ekonomi. Inflasi dari sisi penawaran tidak terdapat dampak pada tenaga kerja di Provinsi Bali. Inflasi penawaran didefinisikan sebagai terjadinya inflasi akibat kenaikan harga-harga yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak negatif terhadap kemampuan masyarakat untuk melakukan pembelian. Inflasi di Bali mengakibatkan harga komoditas produsen cabai merah, cabai rawit, dan beras mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena keterbatasan pasokan akibat tingginya curah hujan. Selain inflasi bidang komoditas inflasi di Bali juga disebabkan oleh kenaikan biaya produksi yang ditimbulkan adanya kenaikan harga listrik, angkutan umum, elpiji, dan bahan bakar minyak. Kenaikan tersebut berakibat pada biaya produksi sehingga biaya yang dikeluarkan membuat produsen terpaksa mengurangi jumlah tenaga kerja maka dari itu lapangan kerja juga akan semakin berkurang.

Penelitian ini mendukung (Liyanage, 2021) yang mengungkapkan bahwa kenaikan inflasi dapat mencegah kenaikan tingkat lapangan kerja. Menurut (Warapsari et al., 2020), inflasi terdapat efek negatif yang tidak berpengaruh pada tenaga yang terserap. Ini adalah hasil dari tingkat inflasi yang tinggi, yang mencegah pertumbuhan pekerjaan.

### **Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui pertumbuhan ekonomi, investasi memiliki efek tidak langsung yang menguntungkan pada lapangan kerja. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman Harrod-Domar yang menyatakan ada hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi yang saling menguntungkan (Mashudi et al., 2017). Analisis ini mendukung teori klasik bahwa investasi ekonomi selalu naik ke tingkat kesempatan kerja penuh. Investasi sebagai penggerak pembangunan ekonomi dan kemakmuran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui pertumbuhan ekonomi, investasi memiliki efek tidak langsung yang menguntungkan pada lapangan kerja.

Dengan adanya investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi untuk menarik wisatawan dalam negeri dan mancanegara yang mengunjungi Bali agar dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan usaha dibidang pariwisata. Pemerintah Provinsi Bali menerapkan program padat karya dengan perbaikan destinasi wisata diseluruh Bali, pembangunan transportasi lingkaran di Ubud, revitalisasi kawasan pariwisata di Sanur dan pembangunan

pelabuhan terapung di Kabupaten Karangasem. Dengan adanya kegiatan pembangunan tersebut akan menyediakan lowongan pekerjaan yang cukup besar. Suatu kegiatan yang menekankan pada pemanfaatan tenaga manusia yang disebut sebagai padat karya. Meningkatnya kunjungan wisatawan di Provinsi Bali akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dimana pengunjung akan banyak meningkatkan kebutuhan seperti transportasi, panduan wisata, hotel, dan sebagainya. Hal ini akan meningkatkan kapasitas sektor swasta untuk meningkatkan penyediaan kerja di Provinsi Bali. Karena upah dapat digunakan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa, maka semakin banyak minat pekerja untuk mendapatkan pekerjaan guna memperoleh pendapatan yang besar sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya demi kesejahteraan.

Penelitian mendukung penelitian yang dibuat oleh (Hariyadi, 2020) dan (Maya dan Yulhendri, 2019) bahwa permintaan akan pekerjaan dipengaruhi secara positif oleh investasi dan pertumbuhan. Menurut penelitian ini, pertumbuhan ekonomi mengintervening antara variabel investasi dan penyerapan tenaga kerja. Berbeda dengan penelitian (Renaldi dan Nurfaahmiyati, 2022) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi dan investasi tidak berdampak pada lapangan kerja.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Menurut temuan studi tersebut, pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung mempengaruhi peresapan pekerja akibat inflasi. Studi ini mendukung gagasan Keynes bahwa inflasi akan mendorong orang bersaing untuk mendapatkan komponen besar yang ditawarkan karena mereka ingin memuaskan keinginan yang berada di atas kemampuan mereka (Saragih, 2022).

Inflasi di Provinsi Bali meskipun tidak mencapai inflasi diatas sepuluh persen namun mengakibatkan daya beli masyarakat menurun akibat pertumbuhan ekonomi yang rendah karena kunjungan wisatawan sebagai penyokong utama perekonomian Bali menurun akibat adanya pandemi Covid-19. Salah satunya inflasi Bali menekan permintaan dan harga, termasuk biaya transportasi dengan menggunakan kontainer, yang sebelumnya turun, naik berkali-kali lipat. Inflasi terjadi pada barang administrasi yang harganya ditentukan pemerintah. Barang-barang itu antara lain BBM, elpiji, tarif listrik, dan angkutan umum. Dari sisi permintaan meningkatnya harga-harga berakibat langsung pada pengurangan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi karena nilai rupiah yang turun menyebabkan upah yang diberikan kepada masyarakat untuk pendapatan yang tidak tetap semakin berkurang. Tetapi ketika inflasi naik akan memicu keadaan ekonomi dan memungkinkan pasar mendapat keuntungan dari naiknya harga.

Menurut penelitian (Hasmawati et al., 2021) inflasi tidak berdampak terhadap kemampuan ekspansi ekonomi dalam menyerap lapangan kerja baru. Ini berbeda dengan penelitian yang dikutip dalam makalah (Kumalasari et al., 2019) yang mengatakan bahwa inflasi berdampak menguntungkan pada lapangan kerja dan pengembangan ekonomi.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali**

Temuan tersebut melihat bahwa, peresapan pekerja tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Dalam studi ini bertentangan dengan yang dicerminkan Harrod-Domar yang menerangkan syarat pencapaian ekonomi tumbuh yang stabil dalam jangka panjang disuatu

perekonomian memerlukan adanya investasi dan tenaga kerja penuh. Penelitian ini juga menolak teori Neo Klasik oleh Sollow-Swan dalam (Siregar, 2019) direferensikan bahwa modal, teknologi dan tenaga kerja menjadi sumberdaya yang efisien. Pertumbuhan tidak mendukung penyerapan tenaga kerja karena kurangnya investasi untuk menggunakan teknologi yang lebih canggih sebagai kebutuhan produksi.

Sektor pariwisata di Provinsi Bali berkontribusi sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Selain menjadi pengembangan pariwisata dengan dibangunnya infrastruktur yang memadai, penerimaan devisa membawa pengaruh untuk membeli barang modal sebagai kebutuhan proses produksi. Alhasil, ketika sektor wisata berkembang, tingkat penyerapan tenaga kerja dan pendapatan akan meningkat. Tetapi adanya pandemi Covid-19 telah melumpuhkan kegiatan pariwisata yang melibatkan pembatasan mobilitas masyarakat. Akibatnya, kegiatan produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya di kinerja perekonomian juga turut terdampak parah dan menurunkan pendapatan dan pemutusan tenaga kerja secara signifikan sehingga kemiskinan semakin meningkat.

Penelitian ini mendukung temuan (Renaldi dan Nurfaahmiyati, 2022) dan (Hasmawati et al., 2021b) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada peresapan pekerja karena begitu banyak orang yang tinggal disuatu daerah dan mencari pekerjaan sehingga tidak ada cukup pekerjaan untuk dibagikan kepada masyarakat karena terbatasnya anggaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sekaligus menurunkan tenaga kerja.

## SIMPULAN

Mengacu hasil penelitian bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki efek langsung pada lapangan kerja, variabel investasi memiliki efek menguntungkan pada lapangan kerja langsung. Investasi memang memiliki dampak tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi, namun melalui pertumbuhan ekonomi inflasi tidak ada hubungan tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan dapat menjaga tingkat kestabilan harga barang dan stabilitas keamanan yang kondusif serta penetapan nilai upah yang berikan agar dapat meningkatkan kelayakan kehidupan masyarakat untuk memenuhi taraf hidupnya. Selain itu diharapkan dapat membantu mempermudah pengurusan izin dan memberikan peraturan dalam berinvestasi sehingga investor akan tertarik berinvestasi jika diberikan rasa aman dan nyaman serta sarana dan prasana infrastruktur yang memadai. Studi selanjutnya harus dapat memanfaatkan data deret waktu yang lebih panjang dan memasukkan faktor ekonomi yang lebih relevan, seperti upah minimum, tingkat pendidikan, nilai produksi, teknologi, atau lainnya, untuk memahami dampaknya terhadap lapangan kerja di Provinsi Bali.

## REFERENSI

- Alisman. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonom dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 321–333. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Fuad, J. M. (2018). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi NTB*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Edisi Kedua). BPFE Yogyakarta.
- Hariyadi, S. (2020). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 5(2).
- Hasmawati, Ilyas, A., & Rahman, A. (2021a). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Regional Economics*, 2(3), 1–18.
- Hasmawati, Ilyas, A., & Rahman, A. (2021b). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening. *Journal of Regional Economics*, 2(3).
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (D. Guritno, Ed.; Edisi 1). Rajawali Pers.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi* (Ade, Ed.). Mutiara Aksara .
- Kumalasari, Citra, T., & Hasmarini, M. I. (2019). *Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lahemba, C. S., Nukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3).
- Liyanage, R. D. (2021). Impact of Inflation on Labour Productivity in Sri Lanka. *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 9(3), 57–70. <https://doi.org/10.11648/j.ijebo.20210903.13>
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi 7). Salemba Empat.
- Mashudi, D., Taufiq, M., & Priana, W. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi* (Pertama). Gosyen Publishing.
- Maya, P., & Yulhendri. (2019). Pengaruh Upah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. *EcoGen*, 2(3), 553–563.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro* (N. F. Atif, Ed.; Edisi Revisi). PT. Refika Aditama.
- Nofrita, C., & Marwan. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Slingka Nagari*, 01(2), 179–187.
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Economic Resources*, 1(1), 117–129.
- Pramesti, D. A. D., & Yasa, I. N. M. (2019). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(11), 2562–2590.
- Pratama, M. Y., Rahmi, D., & Amaliah, I. (2022). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 108–117. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.1406>

- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2).
- Putra, W. (2020). *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia* (Edisi Pertama). Rajawali Pers.
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3).
- Ramadhania, M. (2019). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*.
- Renaldi, W., & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.647>
- Saragih, E. C. (2022). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (H. F. Ningrum, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Sari, C. N. P., Jumiaty, A., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 3(1), 45–60. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Siregar, I. M. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 46–54.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi* (Edisi Ketiga). PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryono, B. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*. Universitas Jember.
- Sutama, I. N., Usman, & Nunung. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum, Inflasi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 100–108. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.100-108>
- Warapsari, E. B., Hidayat, W., & Boedirochminarni, A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Pdrb, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(2), 194–208.